

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada sistem pendidikan nasional yakni Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB III pasal 8 dan pasal 10, guru adalah tenaga pendidik yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan formal.<sup>1</sup>

Guru yang professional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru professional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasi diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru professional.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan guru yang profesional, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi seperti yang disebutkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 di atas yaitu : (1) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006, h. 88

<sup>2</sup>Rusman, *Seri Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 22

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia ; (2) kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (3) kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar ; dan (4) kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.<sup>3</sup>

Sementara Joni dan Mertodihardjo melalui proyek pengembangan pendidikan guru (P3G) menguraikan komponen kompetensi guru, yaitu : (1) Menguasai bahan; (2) Mengelola pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) Menguasai landasan kependidikan; (5) Mengelola interaksi pembelajaran; (6) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran; (7) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan serta menyelenggarakannya. (8) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (9) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Dan yang terakhir (10) Menggunakan media/ sumber belajar

---

<sup>3</sup>Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : GP Press, 2010), h. 6

yaitu (a) memilih dan menggunakan media, (b) membuat alat-alat bantu pembelajaran, (c) menggunakan, mengelola, dan mengembangkan laboratorium untuk pembelajaran, (d) menggunakan perpustakaan untuk pembelajaran, (e) menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung guru dan media yang digunakan. Bila media itu cocok maka pembelajaran akan berjalan efektif dan jika media itu kurang cocok maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru yang professional adalah guru yang mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam setiap materi yang diajarkan agar peserta didik tidak bosan dan pada akhirnya materi-materi yang diajarkan dapat tertanam dalam hati peserta didik.

Mengenai penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan menulis ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 3-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Ayat tersebut memberikan contoh bahwa Allah SWT Yang Maha Pemurah itu mengajarkan manusia dengan pena, yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan dia juga mengajarkan manusia tanpa alat dan usaha apa yang belum diketahuinya. Jadi, Allah Swt sudah mengisyaratkan kepada

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 3-4

manusia bahwa penggunaan media itu memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik media dalam bentuk apapun. Dalam ayat ke 4 dan 5 juga di jelaskan bahwa Allah Swt memberikan pengetahuan melalui perantara kalam, ada 2 isyarat yang dapat ditangkap untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu Allah Swt mengajarkan manusia dengan pena (media) yang telah diketahui manusia lain sebelumnya dan mengajarkan manusia tanpa pena yang belum diketahui sebelumnya. Misalnya dalam pembelajaran menulis karangan seorang guru mengajar dengan menggunakan media sebagai alat bantu untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dan juga untuk mempermudah peserta didik dalam mempraktekkan pelajaran yang telah disampaikan guru.<sup>5</sup>

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.<sup>6</sup>

Adapun tujuan / fungsi media dalam proses belajar peserta didik adalah (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat

---

<sup>5</sup><http://dosenmuslim.com/pendidikan/tafsir-tarbawi-qs-al-alaq-ayat-1-5/>

<sup>6</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 15

menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>7</sup>

Selama ini banyak kita temui dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kadang kurang berjalan secara efektif, salah satunya yang terdapat di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat (MI TPI Keramat). Berdasarkan hasil observasi dari wawancara dengan guru di sekolah MI TPI Keramat diketahui bahwa Sebagian besar peserta didik sulit memahami materi tentang keterampilan menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang mengajar pun sebagian besar hanya berbekal materi dan gambar yang ada dalam buku LKS atau buku paket saja, tidak menggunakan media pembelajaran yang lain sehingga sulit untuk merealisasikan materi keterampilan menulis karangan tersebut yang berakibat terhadap lemahnya pemahaman peserta didik, yang menyebabkan peserta didik kurang antusias, mengantuk, merasa

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 2

kurang menarik, kurang memahami, merasa bosan, kurang komunikatif dan produktif serta kurang semangat.<sup>8</sup>

Agar peserta didik tertarik dan semangat dalam belajar Bahasa Indonesia alangkah lebih baik guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, salah satunya bisa dengan media gambar berkata kunci pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu solusi mempermudah pembelajaran menulis karangan.

Media gambar berkata kunci adalah suatu rangkaian gambar kegiatan seseorang atau beberapa orang dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan atau pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang serta di bawah gambar tersebut diberi kata kunci. Tujuan media gambar berkata kunci dengan materi mengarang atau menulis karangan yaitu, sebagai alat bantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, serta menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus pada pembelajaran dan membuat peserta didik dapat berfikir kritis dan kreatif.

Media gambar berkata kunci ini pernah diteliti sebelumnya oleh seorang peneliti dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis di SD Negeri 4 Pelem Kecamatan Gabus Kabupaten Grobongan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Hasimin, S.Ag. , Guru Bahasa Indonesia kelas IV MI TPI Keramat, 23 November 2017

kota Surakarta. Hasilnya cukup memuaskan, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.<sup>9</sup>

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV dalam materi menulis karangan narasi jika menggunakan media gambar berkata kunci melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berkata Kunci Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar berkata kunci dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV MI TPI Keramat tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar berkata kunci terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV MI TPI Keramat tahun ajaran 2017/2018 ?

---

<sup>9</sup>Skripsi yang disusun oleh Anggraeni Adi Mochlas dengan judul “*Penerapan Media Gambar Berkata Kunci untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri 4 Palem Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan*”.

### C. Definisi Operasional

Agar Terhindar dari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu ( orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup>
2. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu (pemakaian).<sup>11</sup> yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan untuk mengoperasikan atau mendayagunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV di MI TPI Keramat
3. Media gambar berkata kunci adalah suatu media gambar rangkaian kegiatan seseorang atau beberapa orang dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan atau pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang serta di bawah gambar tersebut diberi kata kunci.
4. Hasil Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini hasil belajar yang di teliti adalah skor hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik.

---

<sup>10</sup>Alwi hasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) H. 849

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 375

5. Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas,<sup>12</sup> kecakapan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.
6. Karangan Narasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian, deskripsi suatu kejadian atau peristiwa<sup>13</sup> dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.
7. Peserta Didik adalah orang yang ikut serta atau mengambil bagian<sup>14</sup> dari suatu pembelajaran dari guru. Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud ialah peserta didik kelas IV semester II.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media gambar berkata kunci pada materi menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar berkata kunci dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV MI TPI Keramat tahun ajaran 2017/2018.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 1180

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 774

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 1052

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berkata kunci terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV MI TPI Keramat tahun ajaran 2017/2018.

#### **E. Kegunaan / Signifikansi**

1. Kegunaan Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman belajar.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, juga memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai sarana untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : terdapat pengaruh penggunaan media gambar berkata kunci terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.
- b. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar berkata kunci terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistem penulisan ini, penulisan dibagi kedalam tiga Bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan / signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang media pembelajaran (pengertian media pembelajaran, manfaat penggunaan media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran), media gambar berkata kunci (pengertian media gambar, kelebihan dan kekurangan media gambar, karakteristik media gambar dan media gambar berkata kunci), keterampilan menulis karangan (pengertian keterampilan menulis, tujuan menulis, macam-macam karangan dan karangan narasi), dan hasil belajar.

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, langkah-langkah skenario penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, hasil data penelitian, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran.